

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah tidak luput dari peran tenaga pendidik. Guru tidak hanya dituntut untuk dapat memahami konsep-konsep dengan benar, tetapi juga dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa. Hal tersebut didasarkan pada Permendiknas No.41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses, mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru seyogyanya dapat memperhatikan karakteristik siswanya. Karakteristik siswa sebenarnya mempunyai cakupan yang luas, salah satunya yang perlu diperhatikan guru yaitu mengenai perkembangan kognitif siswa (Habibah, 2012). Dalam teori perkembangan Piaget, menyatakan bahwa anak pada usia Sekolah Menengah Pertama atau sederajat kelas VII berada pada tahap operasi formal (Ramlah, 2015).

Suasana dalam pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII, di mana usia tersebut merupakan awal peralihan dari tahap operasi konkret menuju operasi formal. Suasana yang cocok diterapkan dalam pembelajaran pada usia tersebut yaitu suasana yang menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk mencapai kondisi dan situasi yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs di Kecamatan Lebaksiu adalah melalui penerapan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif dan Menyenangkan). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu kepala MTs di Kecamatan Lebaksiu, bapak Muhtar Hudori selaku kepala sekolah dari MTs Al Madinah, bahwa MTs Al Madinah memang menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Menurut Slameto, PAIKEM berarti pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan anak-anak, untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas agar dapat efektif dan menyenangkan (Habibah, 2012). Selanjutnya, PAIKEM

diharapkan dapat memanfaatkan sifat lintas model, lintas metode dan lintas media PAIKEM untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sejarah singkat lahirnya PAIKEM diawali dengan berlakunya Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah diterbitkan Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui evaluasi portofolio dengan sepuluh unsur yang bertujuan mengatur kemampuan pendidik, yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru yang lulus evaluasi portofolio, mendapatkan sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru profesional. Di sisi lain, guru tanpa gelar wajib mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru yang disebut PPLG. Dalam buku rambu-rambu PPLG yang diterapkan ditingkat nasional oleh Depdiknas tahun 2007, salah satu materi pokok yang harus diberikan adalah materi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Istilah PAIKEM telah tersebar luas dalam dunia pendidikan Indonesia sejak akhir tahun 2007 (Ismail, 2008).

Tujuan dari model pembelajaran tersebut adalah memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar seperti memanfaatkan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Adnan, 2017). Adapun model pembelajaran yang sejenis dengan model pembelajaran PAIKEM, yaitu model pembelajaran PAKEM. PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memperdalam keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja (Anam, 2020).

Model PAIKEM sendiri memiliki kelebihan bagi siswa salah satunya yaitu menawarkan kurikulum yang berpusat pada siswa yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan mereka. Adapun kelebihan model pembelajaran

ini bagi guru yaitu pembelajaran dapat ditunjukkan sebagai kegiatan yang berkelanjutan, tidak terbatas pada buku pelajaran, jam pelajaran atau bahkan dinding kelas. Selain itu pendidik dapat membantu peserta didik memperluas kesempatan belajar dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran PAIKEM ini yaitu perlu adanya sumber belajar dan fasilitas yang memadai, sehingga dapat memperkaya dan mendukung pengembangan pengetahuan (Saluza, 2015). Karakteristik PAIKEM yang paling menonjol bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu guru bertindak sebagai fasilitator bukan penceramah. Dan fokus pembelajarannya adalah peserta didik dan peserta didik aktif belajar dan dapat mengontrol proses pembelajaran dan menghasilkan karya sendiri, bukan hanya kutipan dari gurunya (Habibah, 2012).

Berbicara mengenai kurikulum, saat ini kurikulum yang digunakan MTs yang akan di teliti oleh peneliti di Kecamatan Lebaksiu pada siswa kelas VII yaitu kurikulum 2013. Di mana proses pembelajaran berdasarkan permendikbud No 65. Tahun 2013, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual, dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran dalam metode PAIKEM.

Hanya saja berdasarkan surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan, termasuk kegiatan belajar mengajar pada kelas VII MTs di Kecamatan Lebaksiu. Mengacu pada surat edaran tersebut, maka proses pembelajaran di kelas VII MTs. di Kecamatan Lebaksiu disesuaikan dengan situasi pandemi. Hal ini diperlukan sebuah inovasi strategi belajar yang telah dilakukan sebelumnya yang disesuaikan dengan keadaan pembelajaran sekarang ini (saat pandemi). Berhubung di sekolah yang diteliti oleh peneliti menggunakan model pembelajaran PAIKEM yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka seluruhnya, kondisi pandemi ini

membuat pendidik di sekolah tersebut harus mampu menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik khususnya dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Sebetulnya, penelitian terkait penerapan model pembelajaran PAIKEM ini sudah pernah diteliti oleh Habibah (2012). Hanya saja penelitian tersebut dilaksanakan sebelum kondisi pandemi. Jadi tentu saja pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan di sekolah dengan tatap muka secara langsung. Penelitian yang telah dilakukan oleh Habibah (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM dalam matematika pada pembelajaran mata materi pelajaran bangun datar di kelas V MI Nurul Hikmah Krandon Tegal dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini terjadi karena model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui model yang inovatif dan membuat siswa merasa senang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar, dkk (2017). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Habibah (2012), penelitian yang dilakukan Siregar, dkk (2017) tidak dilaksanakan secara daring melainkan dengan tatap muka secara langsung. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu-Riau bahkan pada semester genap tahun 2016/2017. Meskipun begitu terdapat persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Habibah (2012) dan oleh Siregar, dkk (2017) dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti terkait model pembelajaran PAIKEM dan pada mata pelajaran matematika.

Oleh karena itu mengingat pentingnya siswa agar tetap memperoleh materi pembelajaran matematika meskipun dalam keadaan pandemi covid-19 peneliti akan mencoba meneliti bagaimana implementasi model pembelajaran yang digunakan sebelumnya (PAIKEM) dan penerapannya yang disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi berbasis kurikulum 2013. Selain itu

peneliti juga ingin mengetahui problematika apa saja yang timbul dengan adanya pembelajaran dengan model PAIKEM berbasis kurikulum 2013 melalui pembelajaran pada masa pandemi di kelas VII MTs.di Kecamatan Lebaksiu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kemungkinan adanya masalah yang timbul selama proses pembelajaran dalam masa pandemi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada situasi tersebut merupakan hal baru bagi pendidik dan peserta didik.
2. Berkaitan dengan model PAIKEM, kemungkinan adanya kesulitan pelaksanaan model ini saat dilakukan dalam kondisi pandemi. Ada banyak hal yang menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran tersebut selama kondisi pandemi.
3. Guru perlu menyesuaikan pelaksanaan model PAIKEM pada masa pandemi.
4. Terdapat kemungkinan rendahnya motivasi belajar siswa terkait pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan arah penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dijadikan acuan peneliti yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran matematika.
3. Pembelajaran dilaksanakan selama kondisi pandemi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di kelas VII MTs. di Kecamatan Lebaksiu?
2. Apa sajakah problematika yang timbul dalam implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di kelas VII MTs. di Kecamatan Lebaksiu?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di kelas VII MTs. di Kecamatan Lebaksiu.
2. Mengetahui problematika apa saja yang timbul dalam implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di kelas VII MTs. di Kecamatan Lebaksiu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman untuk melatih siswa dalam metode yang mudah diterima oleh siswa.

- b. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

1. Dapat menjadi kontribusi yang konstruktif bagi guru untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, khususnya pada MTs. di Kecamatan Lebaksiu, termasuk para pendidik setempat.
2. Sebagai salah satu strategi *alternative* yang dapat digunakan dalam pendidikan Indonesia di masa pandemi covid-19.

